



MODEL MANAJEMEN PADA LABORATORIUM TESTING RESEARCH FOR SPORTS MATERIAL AND EQUIPMENT (TRECS) FACULTY OF SPORTS SCIENCE CHULALONGKORN UNIVERSITY THAILAND TAHUN 2017

Slamet Alamsyah^{1✉}, Soedjatmiko²

Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.

Article Info

History Articles

Received : Juli 2018

Accepted : Maret 2019

Published : Oktober 2019

Keywords

Actuating; Controlling;

Planning; Organizing;

TRECS Laboratory

Abstract

Menjadi laboratorium olahraga milik fakultas yang digunakan penelitian nasional dan untuk mengetes atlet-atlet tim nasional menjadi keunggulan dari laboratorium TRECS. Kelengkapan fasilitas serta sistem manajemen yang baik membuat daya tariknya meningkat. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan pada laboratorium TRECS. Penelitian ini dilakukan di laboratorium TRECS Faculty of Sports Science Chulalongkorn University Thailand pada tanggal 26 Agustus sampai 10 Oktober 2017 merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). Subjek penelitian meliputi staff, asisten staff, pengelola magang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang akan dilaksanakan kedepan. Pengorganisasian dilaksanakan oleh pihak fakultas sendiri yang menugaskan dua pengelola untuk bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan. Penggerakan yang dilakukan juga telah sesuai dengan perencanaan yang dibuat, sedangkan pengawasan yang dilakukan oleh fakultas terus dilakukan dengan mengawasi kegiatan dan laporan yang ada sehingga kegiatan berlangsung sesuai dengan tujuan.

Abstract

As a faculty's TRECS laboratory used national research and to test national team athletes an advantage from TRECS laboratory. Completeness of the facility and also good management system make the attraction is also increasing. This project aims to know the planning, organizing, actuating, and controlling at TRECS laboratory. This research has been completed at Faculty of Sport Science Chulalongkorn University Thailand's TRECS laboratory from Agustus 26 until October 10 2017 is a descriptive qualitative research. Data collection methods use observation, interview, and documentation and for the analysis use SWOT analysis (Strength, Weakness, Opportunity, Threat). Research subject include staff, staff assistent, and trainee staff. The result showing that planning has been completed according to planning to be carried out. Organizing has been carried out by the faculty and assigning two staffs to take responsibility for the activity at fitness center. Actuating has been carried out according to the planning, while controlling has been carried out by the faculty now is keep on going to monitoring the activity and report so the activity could going on purpose.

© 2019 Semarang State University

✉ Alamat korespondensi :

Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga,
Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.
E-mail : jscpe.pklo@unnes.ac.id

p-ISSN 2548-4885

e-ISSN 2548-706x

PENDAHULUAN

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial (UU keolahragaan nomor 3, 2005:2).

Unesco menyebut definisi olahraga (dalam Soedjatmiko, 2017:2) adalah “setiap aktivitas fisik yang berupa permainan dan dilakukan dalam bentuk pertandingan baik melawan diri sendiri, orang lain maupun melawan unsur-unsur alam”.

Dapat disimpulkan bahwa olahraga adalah suatu aktivitas fisik yang bersifat positif, dapat menyehatkan jasmani maupun rohani serta dapat mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Olahraga tidak lepas dari sarana prasarana sebagai bentuk penyedia fasilitas untuk melakukan aktivitas olahraga.

Olahraga merupakan suatu fenomena dunia, dan menjadi bagian hidup yang tak terpisahkan bagi manusia di muka bumi ini. Olahraga pada dasarnya mempunyai peran sangat strategis bagi upaya pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia untuk pembangunan. Suatu universitas yang menghendaki kemajuan pesat pada berbagai bidang, bahkan semestinya tidak boleh sekedar secara sloganistik menganggap olahraga sebagai sesuatu yang penting.

Kesadaran akan makna strategis olahraga harus melalui perencanaan pembangunan yang berpihak pada kemajuan olahraga secara menyeluruh. Harus menyeluruh karena olahraga memiliki berbagai potensi yang

berisikan suatu semangat dan kekuatan untuk membangun, karena ia sebenarnya merupakan *sense of spirit* dari suatu proses panjang pembangunan itu sendiri.

Kemajuan pembangunan olahraga berorientasi pada tiga koridor yaitu: 1) pembangunan olahraga pendidikan, 2) pembangunan olahraga prestasi, 3) pembangunan olahraga masyarakat/olahraga rekreasi, maka dengan demikian tujuan olahraga yang sebenarnya akan dapat tercapai secara efektif jika terpenuhinya sebuah standarisasi sarana-prasarana keolahragaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 768) disebutkan: “sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai makna dan tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses”.

Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga merupakan salah satu kewajiban suatu universitas yang khususnya memiliki fakultas ilmu keolahragaan untuk meningkatkan kualitas dan potensi sumber daya manusia (SDM). Oleh sebab itu strategi kebijakan pembangunan olahraga pendidikan merupakan sebuah rencana besar yang mampu mengakomodir kemajuan universitas secara terprogram. Sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam melakukan sebuah kegiatan.

Menurut Malayu S.P Hasibuan (2016:9) manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan

sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi, karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Secara umum pengertian manajemen dapat disimpulkan sebuah proses yang terdiri atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan sumberdaya lainnya.

Manajemen lebih mengarah ke pengaturan sumber daya organisasi, memobilisasi kegiatan, pengaturan orang-orang mengembangkan dan memonitoring pelaksanaan kegiatan organisasi. Manajemen merupakan inti dari administrasi, sedangkan leadership merupakan inti dari manajemen. Sedangkan organisasi merupakan wadah dilaksanakannya administrasi dan manajemen (Soedjatmiko, 2017: 13)

Chulalongkorn *University* adalah universitas yang bersifat komprehensif dan penelitian intensif. Universitas ini juga digolongkan sebagai universitas terbaik di Thailand dalam berbagai aspek kualitas yang mencakup kualitas universitas itu sendiri, kualitas mahasiswa, kualitas penelitian, reputasi universitas, dan sistem pengelolaan lingkungan. Chulalongkorn *university* adalah salah satu universitas di Thailand yang memiliki program studi ilmu olahraga dan menjadi tujuan favorit bagi yang akan melanjutkan ke perguruan tinggi karena mempunyai fasilitas yang sangat lengkap dengan kualitas yang sangat baik.

Chulalongkorn *university* memiliki beberapa laboraturim olahraga salah satunya adalah laboratorium *Testing Research For Sports Material and Equipment (TRECS)* yang menjadi salah satu labortaorium olahraga terbaik di Thailand. Laboratorium *TRECS* memiliki peralatan yang lengkap, modern, canggih dan sistem manajemen yang baik yang mendukung proses perkuliahan bagi para mahasiswa dan menjadi laboratorium tujuan bagi pelatih – pelatih nasional Thailand untuk mengetes atlet – atletnya.

Laboratorium *TRECS* menjadi salah satu laboratorium terbaik di Thailand tidak lepas dari manajemen, administrasi, dan organisasi yang baik. Karena dengan manajemen yang baik semua perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) yang ada akan tercapai dengan baik.

Manajemen dimaksudkan sebagai suatu cara untuk melaksanakan suatu program agar keputusan-keputusan berupa arahan dan sasaran itu sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya dan berjalan secara efektif juga efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

Disadari bahwa setiap organisasi menghadapi situasi keterbatasan dalam menyelenggarakan kegiatannya, baik itu keterbatasan sumber daya manusia, dana, sarana prasarana atau yang lainnya. Sesuai pedapat Soedjatmiko

(2017:7) organisasi adalah bentuk atau wadah usaha kerjasama antara dua orang atau lebih dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sementara di sisi lain roda organisasi harus tetap bergerak. Dalam keterbatasan tersebut diperlukan manajemen yang dapat berperan sebagai motor penggerak dalam organisasi.

METODE

Pada penelitian kualitatif peneliti memiliki banyak peran, yaitu sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Keaktifan peneliti di lapangan sangat penting di dalam penelitian karena ia merupakan instrument utama dalam pengumpulan data (Lexy J. Moleong, 2011:168).

Peneliti dalam melaksanakan metode wawancara dan observasi menggunakan alat bantu. Alat bantu yang digunakan adalah pedoman wawancara dan alat perekam. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah blanko *check list* dan pedoman wawancara yang merupakan dasar dari pelaksanaan pencarian data dengan metode wawancara, survei, dan dokumentasi.

Metode pengumpulan data merupakan langkah paling strategis

dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sesuai pendapat Suharsimi (2010:83) berdasarkan caranya dikenal beberapa pengumpulan data, yaitu observasi, angket, wawancara, dokumentasi, dan analisis isi.

Langkah yang harus dilakukan untuk melakukan penelitian meliputi penjadwalan observasi, wawancara, dokumentasi sehingga dengan dijadwalkan maka penelitian bisa berjalan dengan lancar dengan mendapatkan informasi yang akurat dan yang dibutuhkan. Instrumen – instrumen inilah yang digunakan untuk memperoleh data tentang manajemen laboratorium *TRECS*.

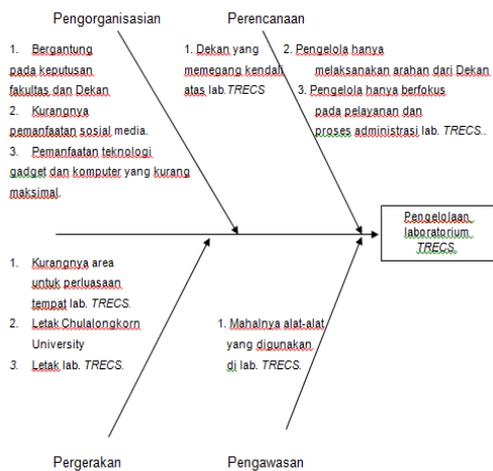
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan pihak pengelola laboratorium *TRECS* pada *Faculty of Sports Science Chulalongkorn University Thailand*, maka metode *fishbone* diagram dapat digunakan untuk mengetahui beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi proses kualitas pengelolaan laboratorium *TRECS* tersebut.

Tabel 4.1 Permasalahan sebab akibat pengelolaan *laboratorium TRECS*

No.	Faktor – faktor yang diamati	Masalah yang terjadi
1.	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dekan dan fakultas yang memegang kendali atas laboratorium <i>TRECS</i>. 2. Pengelola hanya melaksanakan arahan dari Dekan dan fakultas. 3. Pengelola hanya berfokus pada pelayanan dan proses administrasi laboratorium <i>TRECS</i>.
2.	Pengorganisasian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bergantung pada keputusan dari fakultas dan Dekan dalam penggunaan gedung sebagai tempat laboratorium <i>TRECS</i>. 2. Kurangnya pemanfaatan sosial media. 3. Pemanfaatan teknologi gadget dan komputer yang kurang maksimal.
3.	Pergerakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya area untuk perluasan tempat laboratorium <i>TRECS</i>. 2. Letak Chulalongkorn <i>University</i>. 3. Letak laboratorium <i>TRECS</i>.
4.	Pengawasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahalnya alat-alat yang digunakan di laboratorium <i>TRECS</i>, membuat penggunaan dan perawatannya harus lebih diperhatikan.

Gambar 4.1 Fishbone chart permasalahan pengelolaan *laboratorium TRECS*



Berdasarkan *fishbone chart* dapat diketahui bahwa faktor-faktor penyebab dari area gedung *laboratorium TRECS* yang tidak terlalu luas ada tiga faktor yaitu dari faktor manusia, metode, dan lingkungan. Pembahasan dari ketiga faktor berikut adalah:

1) Perencanaan

Analisis peneliti dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan data dokumentasi terhadap permasalahan pengelolaan di dalam *laboratorium TRECS* pada *faculty of sports science chulalongkorn university Thailand*, terdapat kendala yakni: 1) Dekan melalui fakultas yang memegang kendali atas pengelolaan *laboratorium*

TRECS pada *faculty of sports science chulalongkorn university Thailand* yang merupakan ketua dari *laboratorium TRECS* yang menentukan semua hal tentang pengelolaan *laboratorium TRECS* tersebut, 2) pengelola yang hanya melakukan apa yang ditugaskan oleh Dekan dan fakultas yakni menjadi administrator dan proses pelayanan pengunjung.

2) Pengorganisasian

Analisis peneliti dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan data dokumentasi terhadap permasalahan pengelolaan di dalam *laboratorium TRECS* pada *faculty of spots science chulalongkorn university Thailand* terdapat permasalahan yakni: 1) semua bergantung pada keputusan dari fakultas dan Dekan. Oleh karena itu area gedung yang digunakan untuk *laboratorium TRECS* sudah ditentukan oleh Dekan sebelumnya, 2) kurangnya pengetahuan yang lebih luas dari pengelola mengenai besarnya keuntungan penggunaan sosial media. 3) pemanfaatan teknologi gadget dan computer yang kurang.

3) Pergerakan

Analisis peneliti dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan data dokumentasi terhadap permasalahan pengelolaan di dalam *laboratorium TRECS* pada *faculty of spots science chulalongkorn university Thailand* terdapat permasalahan yakni : 1) kurangnya lahan untuk perluasan area *laboratorium TRECS*, 2) letak *Chulalongkorn University* yang berada di pusat Kota Bangkok yang secara area padat dengan

bangunan-bangunan di sekelilingnya, dan 3) Tempat *laboratorium TRECS* tersebut berada pada satu gedung dengan Fakultas Ilmu Nutrisi.

4) Pengawasan

Analisis peneliti dari hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan data dokumentasi terhadap permasalahan pengelolaan di dalam *laboratorium TRECS* pada *faculty of spots science chulalongkorn university Thailand* terdapat permasalahan yakni : Mahalnya alat-alat yang digunakan di *laboratorium TRECS*, oleh karena itu membuat penggunaan dan perawatannya harus lebih diperhatikan.

Setelah mengetahui penyebab dari permasalahan yang terjadi, peneliti merencanakan tindakan perbaikan untuk diterapkan oleh pihak fakultas atau pengelola. Tindakan perbaikan yang diterapkan ini untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga diharapkan fakultas dapat mengantisipasinya agar permasalahan yang serupa tidak terulang lagi untuk masa yang akan datang.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode analisis *Fishbone* pada *laboratorium Testing Research For Sports Material and Equipment (TRECS) Faculty of Sports Science Chulalongkorn University*, maka disimpulkan bahwa empat komponen utama manajemen (*POAC*) yakni perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sudah dikatakan baik karena

berjalan sesuai sistem dan aturan empat komponen utama manajemen (*POAC*). Ada beberapa strategi yang dapat dimanfaatkan oleh laboratorium *TRECS* sebagai acuan visi ke depannya yang jika beberapa strategi tersebut tidak dilakukan maka akan mengancam eksistensi serta kinerja dari laboratorium *TRECS* itu sendiri.

Berdasarkan hasil yang ada, ada beberapa saran yang bersifat membangun yang dibutuhkan laboratorium *TRECS* untuk menjadi lebih baik, yaitu :

5.2.1 Memperluas ruangan laboratorium sehingga penataan alat-alat memiliki jarak yang cukup dan lebih nyaman saat digunakan untuk beraktifitas, yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik bagi pengunjung.

5.2.2 Memperbaiki dan meningkatkan kualitas sistem pengelolaan laboratorium *TRECS* dengan mengacu pada kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, yang bertujuan untuk mengurangi adanya kekurangan dan meningkatkan adanya kelebihan yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Paturusi. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Agus Susanto. "Fitness Center Business Di Kabupaten Wonosobo Tahun 2015". *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*. 01/Th.2016/Oktober-Februari,2016:5.

Annisa. 2007. *Manfaat Pengendalian Kualitas dalam Mengurangi*

Kegagalan Produk Handicraft CD/DVD Box Motorp pada CV. Rumpun Bambu Kreasi Tasikmalaya. Universitas Widyatama. Diakses pada tanggal 24 Januari 2009.

Arikunto, Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas. 2002. *Pedoman Pendayagunaan Peralatan Laboratorium*. Jakarta: BSNP.

Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Fajar Agung T. "Analisis Manajemen Sarana Prasarana Gelanggang Olahraga Satria Purwokerto untuk Peningkatan Prestasi dan Olahraga Masyarakat". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Garpersz, V. 2001. *Metode Analisis untuk Peningkatan Kualitas CQI ISO 9000:2000 Clause 8: Measurement, Analysis, and Improvement*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Gede Doddy Tisna, 2014. *Manajemen Olahraga*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

George R. Terry. 2003. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Handoko, T. Hani. 2014. *Manajemen Personalia Dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Harsuki. 2013. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Herman H. Dan Ahmad Riady. "Survey Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMP/MTs

- Swasta Kabupaten Pangkep”. *Journal of Physical Education, Sport, and Rcreation*. Vol01/02/Maret, 2018: 27-35.
- Imamoto, T. et al. 2008. Perivesical abscess caused by migration of a fishbone from the intestinal tract. *International Journal of Urology* Volume 9 (405-409).
- Ishikawa, K. 1989. Teknik Penuntun Pengendalian Mutu. PT Mediyatama Sarana Perkasa. Jakarta.
- Hasibuan Malayu S.P. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moleong, J. Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Nadia carmen. “Aplication of fishbone diagram”. *Journal of Management research and practice*. volume 2 issue 1, 2010:1-2.
- Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang*. 2014. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Prawirosentono, S. 2002. Filosofi Baru tentang Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management Abad 21 Studi Kasus dan Analisis Kiat Membangun Bisnis Kompetitif Bernuansa “Market Leader”. Jakarta : Bumi Aksara.
- Soedjatmiko. 2017. Manajemen Olahraga Prinsip-prinsip Praktis . Semarang: Fastindo.
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta : Depdiknas.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia No.3 2005 Sistem Keolahragaan Nasional*. Jakarta.
- Usman Wahyudi. “Model Manajemen Olahraga dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga”. *Jurnal IPTEK Olahraga*. 01/Th.2013/Januari-April,2013:78-96.